

BAB IV

KESIMPULAN

Pengalaman adalah ilmu yang paling berharga patutlah untuk diyakini. Dengan pengalaman, manusia akan langsung merasakan kemudahan atau kesulitan yang akhirnya akan ada usaha untuk menapak yang lebih baik di jalan selanjutnya. Apalagi bagi seorang seniman pengalaman akan membawa mereka menumbuhkan sikap kreativitas yang tinggi.

Sebagai seniman tari ternyata tidak hanya perlu berkarya seni dalam ujud nyata namun sikap komunikasi punya peran penting, baik komunikasi antara penata tari dengan penari, pendukung tari atau pengiring tari ataupun kepada penonton sebagai penikmat tari.

Kita berkreasi lalu kita mendapatkan respon dari mereka yang selanjutnya dapat sebagai pertimbangan akan karya selanjutnya. Pengertian seperti inilah yang juga mendasari pembuatan karya tulis dan karya tari ini.

Penulis sadar bahwa dengan selesainya karya tulis ini sebenarnya penulis belum sampai untuk berbuat dan menghasilkan suatu bentuk karya tari dan karya tulis. Sebab bila benar-benar ditinjau maka sangatlah luas dan sangatlah dalam ilmu mengenai bidang ini. Namun bagaimanapun ujudnya, hasil tulisan yang tanpa ada isinya ini merupakan langkah awal untuk terdorongnya hasrat selanjutnya.

Cukup memeras tenaga dan pikiran sampai terwujudnya karya tulis ini. Dari awal menceritakan tentang sumber garapan, ide, tema, konsep garapan, proses garapan sampai pada akhirnya ke tahap latihan dan sampai terwujudnya sebuah garapan yang sedikit bernilai estetis. Begitu luas apa yang harus dibahas dan dibicarakan, walaupun sebenarnya tidak ada orang sebagai penterjemah perasaan dan pikiran orang lain. Kesemuanya hanya karena kebulatan tekad dan keberanian serta tidak lepas dari bimbingan para pengajarnya, hingga walaupun dengan merangkak akhirnya sampai pula pada tujuannya.

Penulis sebenarnya merasakan bahwa terlalu berani untuk mengambil titik pijak dari tari kerakyatan. Maka dengan ini pula penulis untuk seterusnya akan berusaha untuk terus menimba pengalaman dan belajar dengan ilmu yang lainnya, agar dapat menghasilkan suatu karya yang benar-benar sempurna.

Akhirnya pada kesempatan ini penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesempurnaan tulisan ini dan hanya ucapan terimakasih yang dapat disampaikan penulis.

Walaupun banyak kekurangan, penulis tetap berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Suryo, et al. Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan, Pola Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Budaya (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975).
- Doris Humphrey, The Art of Making Dances. terj. Sal Murgiyanto. (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983).
- Hawkins, Alma, M, Creating Through Dance. terj. Y. Sumandiyo Hadi. (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990).
- Prawiroatmojo S, Bausastra Jawa Indonesia. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976).
- Rasat R, Reog Ponorogo (Surabaya: Balai Penyuluhan Kebudayaan Prop. Jawa Timur, 1978).
- Sal Murgiyanto, Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari (Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, 1983).
- Smith, Jacqueline, Dance Composition a Practical Guide for Teachers (London: Lepus Books, 1976).
- Soedarsono, Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama dan Tari Tradisional di Indonesia (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972).
- _____, Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia, Kontinuitas dan Perubahan (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: 1985).